

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan anak usia pra sekolah dipengaruhi oleh status gizi. Status gizi didapatkan dari asupan konsumsi makanan yang masuk kedalam tubuh. Konsumsi makan merupakan suatu kebiasaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi tubuhnya sehari-hari yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan proses metabolisme.

Anak Balita usia lebih dari 2,5 – 5 tahun dikenal dengan usia “Prasekolah” Pada usia Prasekolah, anak menjadi konsumen aktif yaitu mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Masa ini juga sering dikenal sebagai “Masa keras kepala”. Akibat pergaulan dengan lingkungannya, terutama dengan anak-anak yang lebih besar, anak mulai senang jajan, sehingga anak kurang gizi dan nafsu makan yang berkurang, Tak hanya itu tetapi Perilaku nafsu makan sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis, kesehatan dan sosial anak. Salah satu dampak dari nafsu makan yang kurang pada anak pra sekolah adalah terjadinya penurunan berat badan atau berat badan yang menurun secara drastis atau perlahan (Hidayanti, 2023)

Nafsu Makan yang terhambat akan mengalami masalah pada gizi anak. Hal itu dikarenakan kurangnya asupan makanan yang masuk. Penyebab Nafsu makan berkurang pada anak pra sekolah yaitu dikarenakan faktor lingkungan dan pencernaan sehingga makanan yang masuk ke dalam perut tidak segera dicerna yang berakibat stagnasi makanan dalam saluran cerna, Keluhan yang sering terjadi biasanya anak sering muntah, mual jika disuapi dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu

makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (Sugiarto, 2016), dan Kondisi seperti ini jika tidak segera dilakukan upaya penanganan sejak dini maka akan menyebabkan komplikasi yang sangat fatal seperti kejadian balita gizi kurang gangguan perkembangan motorik, juga nafsu makan yang terhambat (Meinawati, 2021).

Data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia pra sekolah underweight di dunia sebesar 15,7% dan anak usia prasekolah overweight sebanyak 6,6% (WHO, 2013), dan data dari laporan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa dari hasil Bulan Penimbangan Anak Usia Pra Sekolah tahun 2019 di Kabupaten Bandung ditemukan anak usia pra sekolah bekurang sebanyak 8,57% dan Anak Usia Pra Sekolah dengan gizi buruk (sangat kurus) sebesar 0,94% (Hanifah et al., 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 menunjukkan 18,7% pada Anak Usia Pra Sekolah masih mengalami masalah gizi, Anak Usia Pra Sekolah dengan kelas kurus sebanyak 9,8% diketahui berdasarkan BB/U (Riskesdas, 2018), Data 2018 menunjukkan 78% dari 4.098 Anak Usia Pra Sekolah di Jawa barat mengalami kondisi sulit makan (Kesuma, 2018). Dan populasi anak berat badan kurang terbanyak di Kabupaten Bandung dengan jumlah anak pra sekolah yang ditimbang 100.223 anak dan populasi anak gizi kurang sebanyak 528 Anak Usia Pra Sekolah (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018), Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya ibu memberi makan dalam jumlah kecil tetapi sering. Disamping itu, ibu bisa melakukan Teknik akupresure pijat tuina untuk memodifikasi perubahan nafsu makan anak.

Teknik akupresur *Tui Na* atau Pijat *Tui Na* yaitu pijat yang dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), memijat (*Petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*Tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan

mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan pada bagian tubuh tertentu. Pijat ini dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur untuk mengatasi kesulitan makan pada Anak Usia Pra Sekolah dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Asih & Mugiati, 2018), Sehingga Keadaan tersebut mengakibatkan penggunaan glukosa darah meningkat dan merangsang glukokortikoid untuk memproduksi glukosol dan merangsang otak untuk meningkatkan asupan makan. Dengan demikian akan meningkatkan nafsu makan seseorang (Amalia, 2015).

Hasil dari studi pendahuluan peneliti melihat kenyataan bahwa terdapat 33 murid yang dinyatakan sulit makan, bahkan kondisi beberapa ibu-ibu disalah satu Kelurahan Arjasari tepatnya di PAUD KOBER AL Muhshinin mengatakan Anak Usia Pra Sekolah di daerah tersebut yang kesulitan makan. Banyak orang tua yang kebingungan mengatasi anaknya yang susah makan. Para orang tua juga tidak berani memberikan asupan penambah nafsu makan, karena mereka mengatakan jika diberi multivitamin terus menerus maka akan berpengaruh terhadap organ tubuh yang lain. Disisi lain, para ibu-ibu juga mengatakan keluarga mereka memiliki tingkat ekonomi yang rendah sehingga terkendala biaya jika membeli asupan penambah nafsu makan pada anak.

Dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan penerapan guna mengetahui pengaruh pijat tui na terhadap Nafsu makan pada anak usia pra sekolah di PAUD Kober AL Muhsinin Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perumusan masalah ini adalah “Apakah ada pengaruh akupresure pijat tui na terhadap peningkatan Nafsu makan pada anak usia pra sekolah di PAUD Kober AL Muhshinin kabupaten bandung”?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh akupresure pijat tui na terhadap peningkatan Nafsu makan pada anak usia pra sekolah di PAUD Kober AL Muhshinin kabupaten bandung.

2. Tujuan Khusus.

- a) Mengetahui Karakteristik (Usia Anak, Jenis Kelamin, Umur Ibu, Dan Pekerjaan).
- b) Mengidentifikasi Nafsu Makan pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Kober AL Muhshinin Kab. Bandung.
- c) Mengidentifikasi penerapan pijat tui na pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Kober AL Muhsinin Kab. Bandung.
- d) Mengetahui Pengaruh akupresure pijat Tui na terhadap peningkatan Nafsu makan pada anak pra sekolah di PAUD Kober AL Muhshinin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan

sumbangan pemikiran terhadap pengembangan akupresure Pijat Tui na.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Meningkatkan nafsu makan dan nafsu makan anak usia pra sekolah secara mandiri melalui pijat.

2. Bagi Institut

Sebagai pengetahuan terbaru terhadap penerapan akupresure pijat tuina kepada masyarakat.

3. Bagi Profesi

Diharapkan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan dan masukan dalam praktik ilmu Kebidanan untuk mengelola klien dengan masalah Kebidanan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan menerapkan akupresur pijat Tuina.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam menangani kurangnya nafsu makan pada anak Anak Usia Pra Sekolah dengan menerapkan akupresur pijat Tui Na.